
MANAJEMEN RESIKO (STUDI KASUS PADA STMIK ROYAL KISARAN)

Elly Rahayu¹, Wan Mariatul Kifti², Rohminatin³, Santoso⁴ Apriaji Kurniawan⁵

^{1,2,3,4,5}STMIK Royal, Kisaran

e-mail: ellyrahayu68@gmail.com

***Abstract:** The Royal College of Informatics and Computer Management, which was established in 2011, now has 4 study programs; Information Systems and Computer Systems Study Program while for vocational programs; Informatics Management, and Computer Engineering Study Program. The number of active students is ± 2461. The number of lecturers is 88 people. Institutional level accreditation has B, for 3 study programs it has B accreditation and 1 study program has Good accreditation. Not in line with its better accreditation, the number of STMIK Royal students has decreased in the last 3 years. This happened even before the Covid-19 pandemic. This problem needs to be watched out for as a risk that might get worse in the future if it is not followed up immediately. This study aims to map Operational Risk, Compliance Risk, and Reputation Risk at STMIK Royal and determine the treatment or strategy for risks that may arise in the future. The research method used is explanatory research. The data analysis used is qualitative. Risk Management steps create risk context, risk identification, risk analysis, risk evaluation, and risk mitigation. The result is, 27 risks fall into the unacceptable category (unacceptable because they have a big impact on universities), and 17 risks fall into the undesirable category (unexpected, must be avoided). Risk Mitigation is carried out in the unacceptable category.*

***Keywords:** Management: Risk; Operational; Reputation; Obedience*

Abstrak: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal yang berdiri sejak tahun 2011 kini memiliki 4 program studi; Program Studi Sistem Informasi dan Sistem Komputer sedangkan untuk program vokasi; Program Studi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer. Jumlah mahasiswa aktif ± 2461. Jumlah dosen 88 orang. Akreditasi tingkat institusi memiliki B, untuk program studi 3 memiliki akreditasi B dan 1 prodi akreditasi Baik. Tak sejalan dengan akreditasinya yang semakin baik, jumlah mahasiswa STMIK Royal 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini terjadi bahkan sebelum terjadinya pandemi covid-19. Masalah ini perlu diwaspadai sebagai resiko yang mungkin akan lebih buruk kedepan jika tidak segera ditindak lanjuti. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan Resiko Operasional, Resiko Kepatuhan dan Resiko Reputasi di STMIK Royal serta menetapkan Perlakuan atau strategi yang dilakukan terhadap resiko yang mungkin muncul dikemudian hari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian explanasi/penjelasan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Langkah-langkah Manajemen Resiko membuat konteks resiko, identifikasi resiko, analisis resiko, evaluasi resiko dan mitigasi resiko. Hasilnya adalah, 27 Resiko masuk kategori unacceptable (tidak dapat diterima karena berdampak besar pada Perguruan tinggi), 17 Resiko masuk kategori undesirable (tidak diharapkan, harus dihindari). Mitigasi Resiko dilakukan pada kategori unacceptable.

Kata kunci: Manajemen: Resiko; Operasional; Reputasi; Kepatuhan.

PENDAHULUAN

Manajemen resiko adalah suatu pendekatan terstruktur/metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman; suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan/pengelolaan sumberdaya. Secara harfiah, risiko adalah potensi terjadinya sesuatu yang berdampak buruk, baik bagi diri sendiri atau suatu entitas usaha. Dalam konteks bisnis, manajemen risiko adalah usaha guna menghindari risiko dengan cara memonitor sumber risiko, melacak, dan melakukan serangkaian upaya agar dampak risiko bisa diminimalisasi. Menurut Griffiths (2016), risiko adalah ancaman bahwa suatu tindakan atau peristiwa buruk akan memengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan dan melaksanakan strategi yang berhasil (Arwani, 2019). Menurut Irham Fahmi (2010) dalam Anggraeni (Anggraeni, 2018) mengatakan bahwa manajemen Risiko adalah “suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komperhensif dan sistematis.

Manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam mengelola sebuah bisnis, dengan pengelolaan risiko yang baik maka sebuah lembaga bisnis dapat terhindar dari kerugian ataupun kebangkrutan. Terhindar dari risiko yang merugikan merupakan tujuan hampir semua orang, baik itu kerugian harta milik pribadi ataupun kerugian aset milik lembaga usaha. Banyak yang tidak menyadari pentingnya manajemen atau pengelolaan risiko bagi sebuah lembaga usaha, padahal ada banyak manfaat yang menguntungkan dan memudahkan proses manajemen lembaga usaha secara keseluruhan jika pihak pengelola sudah mampu melakukan identifikasi dan pengendalian dari risiko – risiko yang

mungkin dialami oleh sebuah lembaga usaha.

Tahapan dalam proses manajemen risiko pertama menentukan konteks risiko yaitu menentukan batasan atau parameter internal dan eksternal yang harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan pada setiap tahapan proses manajemen risiko.(Wahyudi, 2018). Tahapan kedua adalah melakukan identifikasi risiko.Tahapan ketiga melakukan penilaian risiko, nilai risiko merupakan perkalian antara frekuensi (likelihood) dengan konsekuensi (consequences) risiko. Frekuensi (likelihood) adalah besarnya peluang terjadinya kerugian yang potensial menyebabkan kegagalan. Sedangkan konsekuensi (consequencess) merupakan suatu nilai yang menyatakan besar peluang timbulnya peristiwa tersebut sebagai risiko. (Godfrey dalam (Nata et al., 2016). Tahapan keempat melakukan analisis penerimaan risiko. Analisis tingkat penerimaan risiko dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Gofrey dalam Imansari yaitu unacceptable, Undesirable, Acceptable dan Negligible (Imansari, 2019). Skala penerimaan risiko digambarkan pada table berikut:

Penerimaan Risiko	Skala Penerimaan
Unacceptable (tidak dapat diterima)	> 12
Undesirable (tidak diharapkan)	$5 < - \leq 12$
Acceptable (dapat diterima)	$2 < - \leq 5$
Negligible (dapat diabaikan)	≤ 2

Sumber : Godfrey 1996 dalam Imansari (Imansari, 2019)

Tahap kelima adalah evaluasi risiko. Pada tahap ini

dan tahapan terakhir adalah menetapkan perlakuan risiko atau penanganan risiko yaitu memilih prioritas dan aplikasi kombinasi dari penanganan risiko terbaik (Pradipta, 2016)

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal yang berdiri sejak tahun 2011 kini memiliki 4 program studi untuk program sarjana dan vokasi. Untuk Program studi sarjan yaitu Program Studi Sistem Informasi dan Sistem Komputer sedangkan untuk program vokasi, Program Studi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer. Jumlah mahasiswa aktif ± 2461 orang dan Jumlah dosen 88 orang. Status akreditasi Institusi adalah B, 2 Prodi berstatus B, 1 prodi baik sekali dan 1 prodi memiliki status akreditasi baik. Namun tak sejalan dengan akreditasinya yang semakin baik, jumlah mahasiswa STMIK Royal 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini terjadi bahkan sebelum terjadinya pandemi covid-19. Meski tak terlalu signifikan jumlahnya, namun masalah ini perlu diwaspadai sebagai resiko yang mungkin akan lebih buruk kedepan jika tidak segera ditindak lanjuti. Resiko yang muncul di kemudian hari mungkin saja tidak hanya dari jumlah mahasiswa baru, tapi bisa dikarenakan adanya pelayanan yang kurang baik atau dari sumberdaya lainnya. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis untuk melihat lebih jelas resiko apa saja yang kemungkinan besar bisa terjadi di kemudian hari. Permasalahan yang muncul saat ini adalah bagaimana memetakan Resiko yang mungkin terjadi di STMIK Royal Kisaran dan bagaimana menetapkan perlakuan dari Resiko yang dihadapi. Tujuan dari penelitian ini adalah memetakan Resiko Operasional, Resiko Kepatuhan dan Resiko Reputasi di STMIK Royal Kisaran serta menetapkan perlakuan terhadap resiko yang mungkin muncul dikemudian hari. Resiko operasional adalah kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional organisasi/perusahaan. Resiko adalah risiko akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sementara Resiko Reputasi

adalah adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap organisasi/perusahaan (Indonesia, 2011)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang sedang diteliti dengan menggambarkan keadaan objektif pada saat-saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Sumber data dari penelitian ini terbagi kepada dua sumber yakni sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang ada di lapangan. Sumber sekunder yakni sumber data yang diperoleh melalui studi pustaka yang meliputi buku-buku, arsip-arsip, dan peraturan-peraturan disusun secara sistematis, logis dan yuridis.kajian literatur atau studi kepustakaan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan peta tentang domain penelitian yang akan dilaksanakan. Studi literatur harus dilaksanakan secara terbimbing dan terencana.

Setyosari, (2010) mengemukakan bahwa kajian pustaka disebut juga kajian literatur, atau literatur review. Yaitu sebuah kajian pustaka, merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Literatur memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti, teori-teori dan hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menentukan Konteks

Proses manajemen resiko dimulai dengan menentukan konteks resiko. Dari hasil peneitian ini telah ditentukan batasan, batasan yang akan digunakan untuk pengendalian resiko. Seperti

penilaian resiko, penerimaan resiko, evaluasi serta pengendalian terhadap resiko.

Identifikasi Resiko

Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang paling tidak dilakuka terhadap risiko dari produk dan aktifitas baru yang telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan. Identifikasi risiko dalam penelitian ini menggunakan metode Wawancara terstruktur (structured interviews) dan Hindsight review. Proses identifikasi risiko yang dilakukan dengan melihat kebelakang dari apa yang telah dilakukang dan mendiskusikan apa yang kurang dan apa yang lebih baik yang telah dilaksanakan. Hasil Identifikasi resiko adaah Risk Register (daftar resiko). Hasilnya adalah terdapat 18 ancaman/resiko yang yang tergolong dalam Resiko Operasional, 22 ancaman/resiko Reputasi dan 8 ancaman/resiko Kepatuhan.

Pengukuran/Penilaian Resiko

Nilai risiko ditentukan dengan mengalikan antara frekuensi (likelihood) dengan konsekuensi (consequences) risiko. Frekuensi (likelihood) adalah besarnya peluang terjadinya kerugian yang potensial menyebabkan kegagalan. Sedangkan konsekuensi (consequencess) merupakan suatu nilai yang menyatakan besar peluang timbulnya peristiwa tersebut sebagai risiko

Tabel 2. Skala Frekuensi dan Skala Konsekuensi

Skala Frekwensi (Likelihood)		Skala Konsekuensi (consequences)	
Frekwensi	Skala	Frekwensi	Skala
Sangat sering	5	Sangat Besar	5
Sering	4	Besar	4
Jarang	3	Sedang	3
Tidak Sering	2	Kecil	2
Sangat Tidak Sering	1	Sangat Kecil	1

Skala frekwensi ditetapkan antara 1-5 yaitu sangat sering, sering, jarang/kadang-kadang, tidak sering dan sangat tidak sering. Sementara untuk skala kosekuensi ditetapkan juga antara angkat 1-5; yitu sangar besar, besar, sedang, kecil dan sangar kecil.

Tabel .Kriteria Resiko

Frekwensi	Skala	Likelihood/ Kemungkinan
Sangat sering	5	Muncul beberapa kali dalam sebulan
Sering	4	Beberapa kali dalam setahun
Jarang/ Kadang Kadang	3	Munculnya 3 tahun sekali
Tidak Sering	2	Munculnya lima tahun sekali
Sangat Tidak Sering	1	Lebih dari 5 tahun

Dikatakan sangat sering jika ancaman/resiko itu terjadi beberapa kali dalam sebulan. Dikatakan sering jika terjadi beberapa kali dalam setahun, dikatakan jarang terjadi jika ancaman itu muncul 3 tahun sekali, dikatakan tidak sering jika terjadi tahun sekali dan sangat tidak sering jika terjadinya lebih dari 5 tahun sekali.

Tabel. Besaran Nilai Resiko

Nilai Resiko	Penerimaan Resiko			
	>12	5 < - ≤ 12	2 < - ≤ 5	≤2
Operasional	11	7	-	-
Reputasi	9	10	1	-
Kepatuhan	7	-	1	-

Hasil identifikasi ancaman/resiko operasional, resiko reputasi dan kepatuhan, terdapat 44 resiko yang diidentifikasi. Hasil penilaian yang dilakukan ada 27 ancaman/resiko tergolong unacceptable, 17 ancaman/resikoundesirable dan 2 ancaman/resiko tergolong acceptable

Evaluasi Resiko

Evaluasi risiko merupakan proses

yang sangat penting karena akan menentukan langkah dan tindakan yang dapat diambil manajemen untuk mengolah risiko tersebut. Tujuan dilakukannya evaluasi risiko adalah untuk membantu proses pengambilan keputusan, yang didapatkan dari analisis risiko, untuk melakukan berbagai kebijakan terkait perlakuan terhadap risiko dan prioritas pengelolaan risiko yang harus dilakukan. Prioritas pengelolaan risiko pertama diurutkan berdasarkan besaran risiko dari yang tertinggi hingga yang terendah, kedua jika terdapat lebih dari satu risiko yang memiliki besaran risiko yang sama maka prioritas risiko ditentukan berdasarkan urutan area dampak risikodari yang tertinggi hingga yang terendah, ketiga jika terdapat lebih dari satu risiko yang memiliki besaran risiko dan area dampak risiko yang sama maka prioritas risiko ditentukan berdasarkan urutan prioritas kategori risiko dan yang keempat jika terdapat lebih dari satu risiko yang memiliki besaran risiko, area dampak risiko, dan kategori risiko yang sama maka prioritas risiko ditentukan berdasarkan penilaian dan keputusan (judgement) pimpinan

Likelihood	Consequensis					
	Negligible	Marginal	Serious	Critical	Catastropic	
	1	2	3	4	5	
Sgt sering	5	5	10	15	20	25
Sering	4	4	8	12	16	20
Jarang	3	3	6	9	12	15
Tdk Sering	2	2	4	6	8	10
Sangat tdk sering	1	1	2	3	4	5

Area Dampak

Gambar. Selera Risiko

Mitigasi risiko merupakan keputusan perlu tidaknya dilakukan upaya mitigasi risiko yang dikaitkan dengan selera risiko. Selera Risiko (risk appetite) menjadi dasar dalam penentuan toleransi risiko, yakni batasan besaran kuantitatif Level Kemungkinan dan Level Dampak Risiko yang dapat diterima, sebagaimana dituangkan pada kriteria risiko.

Tabel. Level Risiko

Level Risiko	Besaran Risiko	Deskripsi	Warna
Unacceptable	15-25	Tidak dapat diterima, harus dihilangkan atau ditransfer	Merah
Undesireble	6-12	Tidak diharapkan, harus dihindari	Orange
Acceptable	3-5	Dapat diterima	Kuning
Negligible	1-2	Dapat Diabaikan	Hijau

Pada penelitian ini risiko pada level rendah (acceptable) dan sangat rendah (Negligible) merupakan risiko yang berada di area penerimaan risiko dan tidak perlu dilakukan mitigasi risiko. Risiko pada level undesirable dan unacceptable adalah risiko prioritas yang harus dilakukan tindakan mitigasi untuk menurunkan besaran risiko atau level risikonya. Warna merah dan warna orange merupakan area ancaman/risiko yang harus dilakukan pengendaliannya.

SIMPULAN

Antisipasi datangnya ancaman/risiko bagi perguruan tinggi sangat perlu dikelola dengan baik melalui implementasi manajemen risiko. Tahapan dalam proses manajemen risiko yaitu menentukan konteks risiko, identifikasi risiko potensial yang muncul dikemudian hari, melakukan penilaian risiko, melakukan analisis penerimaan risiko, melakukan evaluasi serta menetapkan bentuk pengendalian risiko jika dilakukan dengan baik akan memudahkan perguruan tinggi dalam menentukan prioritas pengendalian risiko sehingga tepat dan efisien.

Risiko operasional adalah sebuah risiko dimana kerugian-kerugiannya berdasarkan dari akibat ketidak cukupan pada proses internal, terkait dengan sistem dan manusia, jika risiko ini tidak dikendalikan dengan tepat maka akan berdampak pada pencapaian tujuan dan akan mempengaruhi reputasi perguruan tinggi

Resiko kepatuhan merupakan timbulnya kerugian baik langsung maupun tidak langsung yang diakibatkan oleh tidak dipatuhinya atau tidak dilaksanakannya peraturan perundangan dan ketentuan lainnya yang berlaku. Dalam penyelenggaraan perguruan tinggi, ada undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, peraturan internal perguruan tinggi yang wajib diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Ketidakpatuhan terhadap aturan akan berdampak pada status akreditasi kampus, dan berdampak negative pada reputasi perguruan tinggi.

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negative terhadap organisasi/perusahaan. Risiko ini merupakan dampak terjadinya risiko operasional dan risiko kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Semakin baik pengendalian dan antisipasi risiko yang muncul, akan berdampak positif bagi reputasi perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M., & Yusof, H. (2011). Quality and qualitative studies: The case of validity, reliability, and generalizability. *Issues in social and environmental accounting. Issues in Social and Environmental Accounting*, 5.
- Anggraeni, R. T. (2018). Risiko Pasar pada Pembiayaan Syariah. *Ekuivalensi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2).
- Arwani, A. (2019). Membumikan manajemen risiko pada perguruan tinggi negeri.
- Imansari, A. (2019). Analisis Risiko Berdasarkan Aspek Waktu Dengan Metode Monte Carlo Pada Proyek Gedung Baru Di Universitas Brawijaya. *Naskah Terpublikasi Teknik Sipil*, 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/120944-ID-analisis-risiko-berdasarkan-aspek-waktu.pdf>
- Indonesia, G. B. (2011). PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 13/23/PBI/2011 TENTANG PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BAGI BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH.
- Nata, I. G. T. S., Putera, I. G. A. A., & Diputra, G. A. (2016). Analisis Risiko Pembangunan Underpass Dewa Ruci. *Jurnal Spektran*, 7(1), 79–87.
- Pradipta, A. (2016). “Risk Management Strategies Financing SMEs in BNI Syariah Micro Program, Case Studies in Bank BNI Syariah branch of Micro Rungkut Surabaya.”
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Wahyudi, A. (2018). Modul K3 : Manajemen Risiko. [Http://Www.Asti.or.Id](http://Www.Asti.or.Id).